

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pembiasaan pengalaman-pengalaman dan stimulus yang bersifat mengembangkan secara terpadu agar anak dapat berkembang sehat optimal sesuai dengan norma dan harapan. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan perilaku dengan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai moral dan agama, serta pengembangan kemampuan dasar, yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak di stimulus dengan baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, seni maupun fisik motorik.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan. Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ/individu, kedua peristiwa itu terjadi secara sinkron pada setiap individu dalam Soetjiningsih (2007: 13). Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini ini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa perkembangan kemampuan kosakata, kreatifitas kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa tersebut. Perkembangan ini terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang.

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan kosakata. Ia harus mampu menggunakan kosakata sebagai alat komunikasi. Dengan mampu menggunakan kosakata, mereka akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. kosakata mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia Suhartono (2006: 12). Dengan demikian perkembangan kosakata harus dirangsang sejak dini.

Kemampuan kosakata anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan kosakata tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. kosakata merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui kosakata

yang mempunyai makna. Bila kemampuan kosakata anak dikembangkan secara terarah dan menyeluruh maka harapan untuk dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak akan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Sesuai pengamatan bahwa kemampuan kosakata anak di TK ABA Dehuwalolo belum mencapai standar yang signifikan. Hal ini terbukti diantara 20 orang anak hanya 6 orang anak (30%) yang sudah mampu berbahasa dengan baik, sedangkan 14 orang anak (70%) yang belum mampu dalam kegiatan belajar terutama yang berkaitan dengan kegiatan yang perlu pengungkapan ekspresif dan mendengarkan cerita anak cepat bosan. Anak selalu ribut, pasif dan malas dalam mendengarkan cerita. Belum muncul minat anak dalam mengungkapkan kosakata sesuai tema cerita.

Untuk mengatasi hal ini guru telah berupaya dengan menggunakan bermacam-macam cara yang telah mendukung proses pembelajaran tersebut, antara lain metode bercakap-cakap, namun dalam metode bercakap-cakap ini guru masih menemui kendala, Oleh karena itu dalam penelitian ini guru memilih metode yang lebih menyenangkan dan menarik minat anak yaitu metode bercerita.

Bercerita bagi anak merupakan kegiatan yang disukai dan disenangi. Kegiatan semacam ini sejak dulu dilakukan oleh orang tua mereka untuk pengantar tidur siang atau malam hari. Kebiasaan ini berjalan terus hingga saat ini bercerita masih dilakukan oleh orang tua yang ingin membina dan membentuk perkembangan pribadi anaknya.

Banyak orang tidak menyadari betapa besar pengaruh cerita terhadap perilaku manusia, bahkan sampai membentuk budaya. Tidak sedikit bukti yang menunjukkan bagaimana kisah-kisah dari Al Qur'an mengajarkan dasar-dasar kehidupan beragama dan

aturan-aturan dalam berperilaku. Cerita binatang dalam legenda-legenda pun ikut mencetak nilai-nilai. Demikian pula cerita rakyat atau kisah keluarga telah mendukung seseorang menjadi dirinya sendiri yang berbeda dengan orang lain. Bukti lain menunjukkan bahwa selama berpuluh tahun, para psikolog telah mengemukakan pengaruh positif dari membacakan cerita dan bercerita kepada anak-anak. Hal ini merupakan cara yang sangat baik untuk mengajari anak berfikir realistis.

Pengaruh cerita, membaca cerita dan bercerita yang demikian besar menjadi salah satu alasan bagaimana sebuah cerita yang baik perlu diciptakan dan dikembangkan . Cerita tersebut harus mengembangkan berbagai aspek pada diri anak agar pengaruh negatif dari cerita dapat dihindari, dan agar cerita dapat memberikan peran edukatif dan psikologis secara optimal menghasilkan bahasa yang benar dan bermakna.

Bahasa yang dihasilkan anak prasekolah masih terbatas pada ekspresi secara verbal berupa ucapan dan bukan tulisan. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa erat hubungannya dengan kemampuan anak, maka pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran bahasa.

Pendidikan prasekolah secara formal diwujudkan dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), yang pada hakekatnya bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik Sedangkan menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004, tujuan taman kanak-kanak sebagai sarana pendidikan adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan

nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/ motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Pengembangan kemampuan dasar di Taman Kanak-Kanak salah satunya adalah kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak, yang terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain dengan bahasa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk dikaji melalui suatu penelitian dengan mengangkat judul “ Meningkatkan kemampuan Kosa Kata melalui metode bercerita pada anak kelompok B TK ABA Dehuwalolo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Masih sebagian anak yang belum mampu mengucapkan kosakata
- 1.2.2 Masih banyak anak yang kurang tertarik mendengarkan cerita
- 1.2.3 Belum tepatnya metode yang digunakan dalam bercerita

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1.3.1 Obyek penelitian ini dibatasi pada upaya untuk Meningkatkan Meningkatkan kemampuan Kosakata melalui metode bercerita di TK ABA Dehuwalolo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.3.2 Subyek dalam penelitian ini dibatasi pada anak kelompok B TK ABA Dehuwalolo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.” Apakah kemampuan kosakata pada anak kelompok B di TK ABA Dehuwalolo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui metode bercerita?

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Adapun cara yang dilakukan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah melalui metode bercerita. Metode bercerita ini digunakan karna memiliki keunggulan, diantaranya adalah dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak, dapat mengembangkan bidang pengembangan kognitif. Karena melalui bercerita kemampuan kosakata anak cepat meningkat. Dengan langkah–langkah sebagai berikut.

Langkah I : Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu buku cerita dan media yang menarik bagi anak

Langkah II : Guru memperkenalkan cerita yang akan diceritakan.

Langkah III : Guru menceritakan alur cerita dengan teknik bercerita.

Langkah IV : Anak mendengarkan cerita guru.

Langkah V : Guru mengulang kembali cerita yang telah diceritakan agar anak lebih memahami isi cerita.

Langkah VI : Guru memberikan evaluasi.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kosakata melalui metode bercerita pada anak kelompok B TK ABA Dehuwalolo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat penting bagi siswa maupun guru. Adapun manfaatnya yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1.7.1 Bagi guru, yaitu sebagai masukan dalam peningkatan kegiatan belajar siswa agar dapat menentukan strategi pengajaran melalui metode bercerita.

1.7.2 Bagi anak didik, yaitu anak dapat menikmati pembelajaran dengan senang, dapat berlatih untuk mendengar dan mencermati cerita yang disajikan guru dan meningkatkan kemampuan kognitif dan keberanian anak dalam kegiatan berbahasa.

1.7.3 Bagi sekolah, yaitu sebagai dasar untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

1.7.4 Bagi peneliti, yaitu untuk dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan pendekatan kelompok.